



Vol. 1(1) April 2015

www.sipatahoenan-journal.com

ISSN 2407-7348

Contents

Sambutan, Foreword, dan Prakata. [ii-iv]

JORRYE JAKIWA, SOH KIM GEOK & MOHD SOFIAN OMAR FAUZEE,
*Impact of Self-Talk among University Futsal Player in University of Putra Malaysia:
A Qualitative Approach.* [1-8]

YUDA B. TANGKILISAN,
*Indonesia Mulia: Visi Dokter Soetomo tentang Kesejahteraan Rakyat,
Moral Ekonomi, dan Modal Sosial.* [9-22]

**NURYADI, JAJAT DARAJAT KUSUMAH NEGARA &
LUCKY ANGKAWIDJAJA RORING,**
*Respon Hormon Kortisol terhadap Kecemasan dan Konsentrasi: Studi Kasus pada Siswa SMA
yang Tidak Berolahraga, Olahraga Beregu, dan Olahraga Individu.* [23-44]

NERISSA S. TANTENGO,
*Meeting the Challenges of ASEAN 2015: The Philippine Normal University
Social Science Teacher Education Curriculum Initiatives.* [45-56]

ANDI SUWIRTA,
*Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia
dalam Perspektif Pendidikan.* [57-68]

KAMSI AH ABDULLAH,
*Antara Buluh dan Bubur: Integrasi Melayu Minoriti dan Cina Majoriti di Singapura
dalam Domain Peribadi, Keluarga, Pekerjaan, Sosial, dan Politik.* [69-84]

YUDY HENDRAYANA,
*The Roles of Kinesthetic Perception, Adaptation, and Agility
in the Football Skills of Football School Students in Bandung City.* [85-98]

**NORHASNI ZAINAL ABIDDIN, MOHD ASHRAFF MOHD ANUR &
ANZAR ABDULLAH,**
*Penglibatan Belia dalam Pertanian Komersial dan
Perkembangan Industri Pertanian di Malaysia.* [99-108]

SYAHIDIN,
*Ekspektasi Pimpinan dan Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen
Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Indonesia.* [109-124]

ANUAR DIN, SALLEH ABD RASHID & SITI AJAR MOHD NOH,
*The Relationship and Influence of Coaching Leadership Style
in Training Program towards Student Athletes' Satisfaction.* [125-138]

Info-sipatahoenan-edutainment. [139-146]

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wbr. Saya menyambut dengan gembira, bangga, dan bahagia atas inisiatif yang luhur dan baik secara akademik tentang penerbitan "SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education". Saya yakin dan percaya bahwa jurnal ini akan mampu terbit secara berkala, yakni dua kali dalam setahun, tiap bulan April dan Oktober, serta dalam konteks sejarah bangsa Indonesia bertepatan dengan "Hari Kartini, tanggal 21 April" dan "Hari Sumpah Pemuda, tanggal 28 Oktober".

Jurnal SIPATAHOENAN ini sangat relevan bagi KEMENPORA RI (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia), karena mengkaji secara ilmiah bidang-bidang yang berkenaan dengan Pemuda, Olahraga, dan Pendidikan Kesehatan. Dalam hal ini saya harus memberikan ucapan tahniah dan apresiasi yang tinggi kepada Pengurus Pusat APAKSI (Asosiasi Praktisi dan Ahli Keolahragaan Seluruh Indonesia) di Bandung, yang dipelopori langsung oleh saudara Dr. Haji Amung Ma'mun, yang mana beliau juga adalah Staf Ahli Bidang Informasi dan Komunikasi Pemuda dan Olahraga pada KEMENPORA RI di Jakarta.

Saya juga mengucapkan selamat dan sukses kepada Minda Masagi Press, badan penerbitan milik ASPENSI (Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia) di Bandung, yang berhasil menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah yang telah mendapat pengakuan (terakreditasi), baik di tingkat nasional Indonesia dan regional Asia Tenggara, seperti: "SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan"; "ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan"; dan "SUSURGALUR: Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah", maupun di tingkat internasional, seperti "EDUCARE: International Journal for Educational Studies"; dan "TAWARIKH: International Journal for Historical Studies".

Jurnal ilmiah, dalam konteks kepenulisan, merupakan sebuah refleksi kinerja dan hasil dari sebuah penelitian mendalam dan pemikiran bernas dari para ahli, dan mungkin praktisi, dalam berbagai bidang keilmuan, sehingga ianya menjadi sebuah karya cipta yang dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya. Jurnal SIPATAHOENAN, sebagaimana digagas oleh APAKSI, merupakan sebuah lompatan tersendiri yang mencoba mengajak dan memberikan wadah kepada para praktisi dan ahli keolahragaan, termasuk didalamnya yang menekuni kajian kepemudaan dan pendidikan kesehatan serta bidang ilmu lainnya yang relevan, untuk menuangkan hasil penelitian, telaahan, dan pemikiran agar dikomunikasikan kepada khalayak sasaran.

Tentu saja, semua itu dengan maksud dan tujuan mulia, antara lain, yaitu dalam rangka mengambil peran lebih besar dari para praktisi dan ahli keolahragaan, termasuk ahli dalam kajian kesehatan, yang bersentuhan dengan pengembangan disiplin ilmu untuk kemaslahatan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Inisiatif penerbitan jurnal SIPATAHOENAN ini, menurut saya, patut diapresiasi, juga karena dalam rangka menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan dimulai bulan Desember tahun 2015. Sebagai sebuah inisiatif yang terpuji, sekali lagi, saya menyambut gembira terbitnya jurnal SIPATAHOENAN ini, karena kehadirannya sangat berguna dan didedikasikan dari masyarakat Indonesia untuk ASEAN (Association of South East Asian Nations), dan dari masyarakat ASEAN untuk kita semua.

Saya juga gembira, karena mendapat informasi yang berharga, bahwa nama jurnal ini, SIPATAHOENAN, dalam tataran historis, oleh penggagasnya adalah diambil dari nama danau atau "leuwi" (lubuk) yang dalam di Kerajaan Pajajaran, yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan ujian dan refleksi diri bagi seseorang yang ingin mendapatkan derajat kehormatan, baik berupa ketangkasan, kepangkatan, dan kewibawaan, maupun sifat-sifat terpuji lainnya, baik fisik maupun mental, layaknya sosok seorang kesatria yang "sakti mandraguna" dalam dunia pewayangan.

Jadi, nama SIPATAHOENAN adalah laksana kawah "candradimuka" bagi siapa saja yang menghendaki kesempurnaan hidup, baik lahir maupun batin. Dan ini jelas merupakan refleksi dari nilai-nilai universal kepemudaan dan keolahragaan yang melekat didalamnya. Karena itu tepat juga jika nama SIPATAHOENAN ini dimaknai sebagai: "Spirit, Indonesia, Partnership, Accelerate, Talent, Academic, Humanity, Objective, Education, Norm, Adventure, and Nation". Mudah-mudahan kehadiran jurnal SIPATAHOENAN ini dapat berkontribusi besar bagi kemajuan dunia kepemudaan, keolahragaan, kesehatan masyarakat, dan bangsa Indonesia khususnya, serta masyarakat ASEAN dan warga dunia umumnya.

Artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal SIPATAHOENAN bisa saja tidak hanya masalah kepemudaan, atau keolahragaan saja, dan/atau bahkan hanya pendidikan kesehatan. Sesungguhnya, sebagaimana ditunjukkan oleh makna SIPATAHOENAN, artikel apapun juga, sepanjang ianya berkaitan dengan tema "Pemuda, Olahraga, Pendidikan, dan Kesehatan" adalah punya hak dan peluang yang sama untuk diwacanakan. Menjadi tugas kita, para pembaca jurnal SIPATAHOENAN, untuk mengkaji ulang, memahami, mengkritisi, dan bahkan mengapresiasi wacana-wacana tersebut, sehingga melahirkan produk pemikiran dan penelitian yang berkualitas di Indonesia.

Akhirnya, KEMENPORA RI (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia) merasa mendapat dukungan yang signifikan dengan kehadiran jurnal SIPATAHOENAN ini, sehingga diharapkan menjadi mitra yang dapat menjembatani antara kehadiran Pemerintah dan Negara dengan masyarakat luas, khususnya di lingkungan masyarakat akademik dan praktisi kepemudaan dan keolahragaan serta pendidikan kesehatan. Dunia kepemudaan dan keolahragaan, yang menjadi tanggung jawab utama KEMENPORA RI, ingin kita kembangkan bersama-sama masyarakat agar betul-betul dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang berdaulat dalam politik, berdikari dalam bidang ekonomi, serta berkepribadian dalam bidang kebudayaan. Terima kasih dan wassalamu'alaikum wr. wbr.

Jakarta, Indonesia: 21 April 2015.

Haji Imam Nahravi

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia di Jakarta; dan
Pelindung Jurnal SIPATAHOENAN di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

FOREWORD



Most of the readers probably have asked to me, why should be used the name of SIPATAHOENAN for this scholarly journal? According to my colleagues, who are experts in historical studies, "SIPATAHOENAN" is a name of lake at the Padjadjaran Kingdom in the 11th to 16th century in Pakuan (Bogor) area, West Java, Indonesia, as a special place for the Sundanese knights in examining their knowledge, attitude, and psychomotoric skills so that they become the strong and perfect men/women. So, what important thing here is that "SIPATAHOENAN" has connoted to matters pertaining to youth, knightly, skill, sport, forceful, health, and education process to be perfect man/women.

I aware that the SIPATAHOENAN, in Sundanese society, is always related to a name of popularly newspaper in 1920/1930s to 1970/1980s. And based on the information of the late Atje Bastaman, as one of the journalists of SIPATAHOENAN newspaper, that "test lake" has had meaning for checking and re-checking the news and views in mass media perspectives.

With SIPATAHOENAN, someone who has had new ideas and agendas will be tested whether or not it is needed by the stakeholders. Accordingly, I think, the SIPATAHOENAN and its broadly meaning is also relevance for the youth, sports, and health education. I have also planned that the SIPATAHOENAN journal will be published pertaining to research results and studies on youth, sports, and health education, not only in Indonesia but also in South-East Asian countries and around the world.

As shown by articles in the first issue of April 2015, SIPATAHOENAN journal welcome to the authors from Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and the Philippines, who talked about – based on their fresh ideas and critical researchs – not merely the Youth, Sports, and Health Education, but also others disciplines pertaining to problem and solution for better human mankind locally, nationally, regionally as well as internationally. The authors from Indonesia, for example, have talked about the Youth, Sports, and Education, as shown by the articles entitled "Noble Indonesia: The Vision of Medical Doctor Soetomo on the People Welfare, Economic Moral, and Social Capital" (by Yuda B. Tangkilisan); "Cortisol Hormone Response toward Anxiety and Concentration: A Case Study on High School Students Who were Not Exercise, Team Sports, and Individual Sports" (by Nuryadi, Jajat Darajat Kusumah Negara & Lucky Angkawidjaja Roring); "Interpreting the Events of Youth Pledge and Indonesian Independence Revolution in the Perspectives of Education" (by Andi Suwirta); "The Roles of Kinesthetic Perception, Adaptation, and Agility in the Football Skills of Football School Students in Bandung City" (by Yudy Hendrayana); and "The Expectations of Public University's Leaders and Students toward the Competences of Islamic Education Lecturers in Indonesia" (by Syahidin).

The authors from Malaysia have issued on the Sport and Youth, as shown by the articles entitled "Impact of Self-Talk among University Futsal Player in University of Putra Malaysia: A Qualitative Approach" (by Jorrye Jakiwa, Soh Kim Geok & Mohd Sofian Omar Fauzee); "Youth Involvement in Commercial Agriculture and the Development of Agriculture Industries in Malaysia" (by Norhasni Zainal Abiddin, Mohd Ashraff Mohd Anuar & Anzar Abdullah); and "The Relationship and Influence of Coaching Leadership Style in Training Program towards Student Athletes' Satisfaction" (by Anuar Din, Salleh Abd Rashid & Siti Ajar Mohd Noh).

The author from Brunei Darussalam has focussed on the social integration between ethnics of Malay and Chinese in Singapore, as shown by an article entitled "Between Bamboo and Porridge: Integration of Malay Minority and Chinese Majority in Singapore in the Personal, Family, Workplace, Social, and Political Domains" (by Kamsiah Abdullah). Although this article is not pertaining to Youth, Sports, and Health Education, but what important here is – as stated by the author – that the concept of "bamboo", instead of "mosaic", was advanced to describe the type of integration desired for the two communities in Singapore. I think, Indonesia as nation-state that has also had the motto "Bhinneka Tunggal Ika" (unity in diversity) is relevance to comparing the type of social integration by the students as young people in other countries.

And last but not least, the author from the Philippines has recommended pertaining to education as driving force for social integration as well as character building nationally and South East Asia regionally, as shown by an article entitled "Meeting the Challenges of ASEAN 2015: The Philippine Normal University Social Science Teacher Education Curriculum Initiatives" (by Nerissa S. Tantengco). Again, although this article is not pertaining to Youth, Sports, and Health Education, but – as stated also by the author – that ASEAN (Association of South East Asian Nations), as a single trade entity, has the potential to strongly influence world affairs through its trade strength. It is clearly known that ASEAN countries are rich in culture, diverse in language and religion, but have one common goal, to be united as one. Education, as a fundamental human right, is considered as an important and strategic in developing the human resources.

Finally, I would like to thanks to KEMENPORA RI (Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia) in Jakarta that has supported this journal publication. To Minda Masagi Press, as a publisher owned by ASPENSI (the Association of Indonesian Scholars of History Education) in Bandung, that has published a new scholarly journal, SIPATAHOENAN, I would like to be highly appreciated. And to all Experts and Practitioners (Researchers, Professors, Doctors, Lecturers, and Teachers) and also whoever concern with youth, sports, and health education, I would like also to invite and submit the papers to be published in the SIPATAHOENAN journal for forthcoming issues. "Hatur nuhun" is thank you in Sundanese language.

Bandung, West Java, Indonesia: April 21, 2015.

Dr. Haji Amung Ma'mun

Chairperson of APAKSI in Bandung; Expert Staff for Information and Communication on Youth and Sport Affairs at the KEMENPORA RI in Jakarta; and Senior Lecturer at the FPOK UPI Bandung, West Java, Indonesia.

PRAKATA



Pada hari Kamis, tarikh 17th Disember 2014, tahun lepas, saya selaku Rais Am ASPENSI (Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia) dijemput khas oleh Dekan FPOK UPI (Fakulti Pendidikan Sukan dan Kesihatan, Universiti Pendidikan Indonesia) di Bandung. Jemputan khas kepada saya adalah bagi memastikan bahawa pihak FPOK UPI Bandung mahukan kongsi dan menganjur bersama jurnal akademik, iaitu "ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan". Sebaik sahaja kami berbincang bersabit pentadbiran jurnal yang profesional, natijahnya, kami bersepakat untuk menganjur bersama jurnal akademik. Majlis pemateraan MoA (Memorandum of Agreement) pun dilaksanakan antara pihak Minda Masagi Press, selaku penerbit jurnal-jurnal akademik, yang diwakili oleh Pengarahnya, iaitu puan Sri Redjeki Rosdianti, M.M.Pd. dengan Dekan FPOK UPI Bandung, iaitu tuan Dr. Yunyun Yudiana, di bilik mesyuarat jabatan Dekan. Manakala berperanan sebagai saksi pemateraan ialah tuan Dr. Haji Amung Ma'mun. Beliau ialah selaku pensyarah kanan, bekas Dekan FPOK UPI Bandung, dan kini berkhidmat sebagai Penasihat Kehormat kepada KEMENPORA RI (Kementerian Belia dan Sukan, Republik Indonesia) di Jakarta.

Pada saya, kehadiran Dr. Haji Amung Ma'mun adalah mustahak sangat, memandangkan beliaulah yang ada idea dan cadangan bahawa warga akademik FPOK UPI Bandung sepatutnya boleh menjadi pemangkin dalam mana-mana pemerihalan akademik, sama ada di peringkat Tanah Air dan rantau Asia Tenggara mahupun antarabangsa, bersabit isu-isu Belia, Sukan, Pendidikan, dan Kesihatan. Apatah lagi, dalam perbincangan berkenaan, beliau mengambil berat bahawa mentadbir jurnal akademik adalah satu keperluan asas dan selari dengan tuntutan semasa. Adalah satu hakikat pula bahawa ramai pensyarah di FPOK UPI Bandung, khususnya yang dah bergelar Doktor, tak boleh naik grade atau pangkat memandangkan terbantut oleh kertas-kertas kerja, dapatan penyelidikan, yang tidak boleh diterbit oleh jurnal, samada bertaraf kebangsaan dan rantau Asia Tenggara mahupun antarabangsa, yang diiktiraf oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia.

Pada saya pula, perbincangan dan mesyuarat khas dengan Dekan FPOK UPI Bandung dan Dr. Haji Amung Ma'mun, yang dihadiri oleh Pengetua-pengetua Jabatan dan Timbalan Dekan Hal Ehwal Kewangan, Pentadbiran, dan Modal Insan FPOK UPI Bandung, adalah satu peristiwa yang penting. Pada tarikh dan hari bulan tersebut, sememangnya kami telah melakar sejarah, ekoran Dr. Haji Amung Ma'mun pula menyorkan satu cadangan, iaitu bahawa pada masa hadapan, pihak FPOK UPI Bandung kena ada kebolehan dan keupayaan dalam mentadbir-urus jurnal akademik. Lantaran itu, Haji Amung Ma'mun telah pun menubuhkan APAKSI (Asosiasi Praktisi dan Pakar Sukan se-Indonesia) bagi menganjur jurnal baru, namanya "SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education". Jurnal ini nak mulakan terbit pada tarikh 21hb April 2015, sempena meraikan Hari Kartini sebagai tokoh wanita terbilang di Indonesia.

Saya persendirian, dalam kata alu-aluan, telah pun membuat kenyataan bahawa pihak Minda Masagi Press setakat nak membantu sahaja niat dan keazaman daripada pensyarah-pensyarah di FPOK UPI Bandung, yang mahukan mentadbir jurnal akademik. Sebagai makluman bahawa sehingga kini, Minda Masagi Press dah berjaya menerbit jurnal-jurnal akademik, samada yang bertaraf kebangsaan dan rantau Asia Tenggara mahupun antarabangsa. Sememangnya, dalam mentadbir-urus jurnal akademik wujud cabaran, samada daripada dalaman mahupun pihak luar. Menganjur jurnal akademik, jelas memerlukan peruntukkan yang lumayan, ada "networking" yang luas bagi menjana kertas-kertas yang berkualiti dan datang daripada berbagai negara di serata dunia. Walau bagaimanapun, cabaran tersebut kena dijawab dengan kerja kuat, bertungkus lumus, dan berganding bahu sebagai satu pasukan yang kukuh.

Jurnal SIPATAHOENAN kali ini merupakan usaha julung dalam mengorak langkah dan melakar sejarah bagi penyelidikan dan pengajian bersabit isu Belia, Sukan, dan Pendidikan Kesihatan, sama ada di Indonesia dan di rantau Asia Tenggara mahupun di serata dunia. Memanglah ramai orang yang mempertanyakan, apa fasal jurnal ini mengguna-pakai nama "SIPATAHOENAN"? Apa pula relevansi dan kepentingan maksud nama berkenaan? Bertuah pula bahawa pada bulan Februari 2015, akhbar arus perdana di bandar Bandung, iaitu PIKIRAN RAKYAT, ada mendedahkan satu siri rencana bersambung bersabit nama dan menyusurgalur akhbar SIPATAHOENAN dari tahun 1920/1930-an sehingga tahun 1970/1980-an. Wujud ayat dalam Bahasa Sunda yang relevan saya petik di sini, bahawa nama SIPATAHOENAN adalah daripada tapak sejarah berupa empangan atau tasik dengan matlamat untuk "ngudji djadjatenna Siliwangi keur murangkalih keneh, samemeh mangku keprabon di Pakuan Padjadjaran" (PR, 11/2/2015).

Ayat di atas bermaksud bahawa matlamat diwujudkan empangan atau tasik SIPATAHOENAN adalah untuk menggembleng sahsiah diri dan kuasa luar biasa daripada Siliwangi sejak budak lagi, sebelum beliau ditabal selaku raja di Pakuan Pajajaran. Sebagai makluman pula bahawa Siliwangi ialah nama raja terbilang daripada bangsa Sunda, dari dahulu sehingga sekarang. Namanya diiktiraf dan diguna-pakai oleh askar atau tentera Indonesia di Jawa Barat, yang juga ada cogan kata dalam Bahasa Melayu, iaitu "Esa Hilang, Dua Terbilang", bermaksud pertamanya gugur dan keduanya menjadi masyhur. Cogan kata ini pula kerap disalah-ertikan oleh ramai orang Indonesia, termasuklah oleh orang-orang Sunda, yang mentakrifkan bahawa jika wira pertama hilang, maka nak hidup semula wira dua orang, macam ayat dalam syair lagu "gugur satu, tumbuh seribu".

Akhir sekali, saya merakamkan berbilang terima kasih kepada YAB (Yang Amat Berhormat) Menteri Belia dan Sukan Republik Indonesia di atas kesudian YAB menjadi penaja dan penyokong jurnal SIPATAHOENAN ini. Kepada Pengerusi APAKSI di Bandung pula, saya mengucapkan tahniah dan syabas, serta berharap pertubuhan ini boleh berjaya menganjur jurnal SIPATAHOENAN, tak setakat pada masa sekarang tetapi juga pada masa hadapan. Sekian, terima kasih, dan salam muhibah.

Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 21hb April 2015.

Andi SUWARTA, M.Hum.

Pensyarah Kanan di Jabatan Pendidikan Sejarah UPI Bandung; dan

Rais Am ASPENSI (Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia) di Bandung.